

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia saat ini berada pada tahap mencari jati diri yang sesuai untuk diterapkan dengan situasi dan kondisi siswa yang jumlahnya besar serta tersebar luas di seluruh Indonesia. Dari jumlah siswa yang ada dengan berbagai keunikan yang dimiliki masing-masing individu dan luasnya wilayah serta memiliki latar belakang suku dan ragam bahasa menambah kompleksitas permasalahan pendidikan di Indonesia ini. Berbagai kurikulum yang dibuat oleh pemerintah telah diterapkan dan dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas siswa agar tersedianya sumber daya manusia yang handal dalam bidang keilmuan dan memiliki keterampilan dalam berbagai bidang terapan yang ada. Selain permasalahan kurikulum dan pelaksanaannya di dalam kelas ada lagi faktor-faktor lainnya ikut mempengaruhi pencapaian siswa saat menempuh pendidikan. Baik faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun berasal dari luar yang ikut memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Pendidikan Biologi sebagai Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sekaligus bagian dari pendidikan yang ada di Indonesia merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Depdiknas, 2001). Pada dasarnya pelajaran biologi merupakan pelajaran yang cukup menarik dan mudah karena bila kita perhatikan pelajaran biologi dapat dilihat dalam fenomena-fenomena yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Namun gambaran umum memperlihatkan bahwa pendidikan biologi belum berhasil dalam menarik minat siswa untuk belajar Biologi. Hal ini disebabkan kemampuan siswa untuk menalar secara baik teori yang ada dengan fakta yang tampak mengenai suatu hal sehingga mereka sulit untuk memahami pelajaran Biologi. Kebanyakan dari siswa SMA mempunyai kemampuan rendah dalam menghubungkan apa yang mereka pelajari tentang Biologi dengan alam dimana mereka tinggal.

Masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap orang. Maka dari itu banyak ahli-ahli membahas dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar. Dalam hal ini tidak dipertentangkan kebenaran setiap teori yang dihasilkan, tetapi yang lebih penting adalah pemakaian teori-teori itu dalam praktek kehidupan yang paling cocok dengan situasi kebudayaan kita. (Slameto, 2010)

Dari hasil pengamatan peneliti selama mengikuti Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMA Kesatuan Meranti Tahun Pembelajaran 2011/2012 terdapat masih banyak siswa yang memperoleh nilai yang rendah pada bidang studi Biologi. Pada dokumentasi daftar nilai semester ganjil Tahun Pembelajaran 2011/2012 kelas XI-1 terdapat 35% dari jumlah siswa mendapat nilai dibawah KKM dan kelas XI-2 terdapat 50% siswa mendapat nilai dibawah KKM yaitu 70. Sedangkan nilai rata-rata ujian akhir semester ganjil Biologi kelas XI setelah dilakukannya remedial bagi siswa yang tidak mencapai KKM yaitu sebesar 71,14. Ada banyak faktor yang menyebabkan rendahnya nilai biologi yang diperoleh siswa misalnya jika dilihat dari kegiatan siswa selama di sekolah, ketika guru menjelaskan pelajaran di kelas hanya sebagian yang memperhatikan dengan serius sementara yang lain sibuk dengan aktivitas masing-masing. Jika dilakukan pemeriksaan catatan maka akan ditemukan catatan yang tidak lengkap. Selanjutnya jika guru memberikan tugas rumah maka tugas yang dikumpul banyak yang sama. Dari sini dapat kita lihat bahwa hanya sebagian yang mengerjakan tugas, kemudian siswa yang lain mencontoh pekerjaan temannya.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru saat PBM masih kurang variatif sehingga siswa cepat jenuh saat belajar. Keinginan siswa untuk datang tepat waktu sangat kurang ditandai dengan masih banyak siswa datang terlambat ke sekolah, ini menandakan tingkat kedisiplinan waktu siswa sangatlah kurang ditambah lagi perhatian orang tua mengenai pendidikan anaknya yang kurang diperhatikan. Jika dilihat dari kegiatan harian siswa di rumah, adanya beberapa dari mereka ada yang membantu orang tua bertani dan ada juga siswa yang terpaksa mencari pekerjaan sambil menjadi pemanen buah kelapa sawit dan pekerjaan sambil lainnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan untuk

membiyai segala administrasi sekolah mereka dikarenakan orang tua mereka yang sudah tidak mampu lagi bekerja atau mereka yang berasal dari keluarga tidak mampu atau anak yatim piatu. Sehingga kegiatan yang dilakukan siswa selama di rumah ini berdampak pada kondisi siswa yaitu siswa kelelahan sehingga ada dari siswa yang terlambat bahkan tidak masuk ke sekolah. Dari sisi inilah pihak sekolah cukup sulit untuk menerapkan kedisiplinan waktu kepada siswa untuk datang tepat waktu ke sekolah dikarenakan mereka ada yang baru kembali dari kerja sampingan.

Keberhasilan siswa mengikuti suatu mata pelajaran hingga memperoleh hasil yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan dalam faktor eksternal dan internal (Slameto, 2010). Kedua faktor ini memiliki andil yang berbeda dan berjalan secara sinergi untuk mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki faktor internal yang lebih dominan sebagai contoh siswa memiliki kondisi fisiologi dan psikologi yang baik, berada dalam faktor lingkungan (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat) yang kurang baik untuk belajar, serta faktor instrumen (kurikulum yang diimplementasikan oleh sekolah, program pendidikan yang ada disekolah, sarana dan prasarana serta jumlah dan kualitas yang dimiliki sekolah) akan memberikan dampak berbeda terhadap hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa tersebut.

Beberapa riset telah dilakukan berkaitan dengan Korelasi Lingkungan Belajar terhadap hasil belajar siswa untuk tingkat SMA. Penelitian yang dilakukan oleh Ariwibowo M.S.(2010) di Universitas Ahmad Dahlan dengan kontribusi yang diberikan Lingkungan Belajar (Faktor Eksternal) sebesar 7,3% dan Marimin dan Vemilia, C.A. (2009) di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pegandon dengan kontribusi yang diberikan sebesar 32,7% memberikan kontribusi terhadap hasil belajar.

Dilihat dari cukup besarnya pengaruh yang diberikan oleh faktor eksternal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar dengan judul: **“Hubungan Faktor Eksternal Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Di Kelas XI Semester II SMA Kesatuan Meranti Kabupaten Asahan Tahun Pembelajaran 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang teridentifikasi dari uraian latar belakang masalah diatas adalah:

- a. Rendahnya hasil belajar siswa.
- b. Perhatian siswa saat pelajaran berlangsung sangatlah kurang.
- c. Catatan siswa banyak yang tidak lengkap.
- d. Siswa tidak mengerjakan sendiri tugas rumah yang diberikan guru tetapi mencontoh tugas temanya.
- e. Metode pembelajaran kurang variatif sehingga siswa cepat jenuh belajar.
- f. Kurangnya tingkat disiplin waktu siswa ditandai dengan banyaknya siswa yang terlambat datang ke sekolah.
- g. Perhatian orang tua masih kurang terhadap pendidikan anaknya.
- h. Adanya beberapa siswa yang kerja sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan administrasi sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah penelitian ini dibatasi pada:

- a. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibatasi pada faktor eksternal yang meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.
- b. Parameter yang diukur yaitu hasil belajar siswa Biologi di kelas XI SMA Kesatuan Meranti.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah yang disusun maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Adakah hubungan yang signifikan antara faktor eksternal dengan hasil belajar Biologi siswa dikelas XI SMA Kesatuan Meranti Tahun Pembelajaran 2012/2013?
- b. Seberapa besar kontribusi faktor eksternal terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas XI SMA Kesatuan Meranti 2012/2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui Hubungan yang signifikan antar faktor eksternal dengan hasil belajar Biologi siswa dikelas XI SMA Kesatuan Meranti Tahun Pembelajaran 2012/2013.
- b. Untuk mengetahui besarnya kontribusi Faktor eksternal terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas XI SMA Kesatuan Meranti 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru biologi, untuk mengetahui faktor eksternal pada mata pelajaran biologi.
- b. Untuk mengetahui hubungan faktor eksternal terhadap hasil belajar.
- c. Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang relevan.

1.7 Defenisi Operasional

- a. Faktor eksternal adalah faktor pendukung yang berasal dari luar diri individu yang ikut mempengaruhi hasil yang dicapai oleh individu tersebut diantaranya yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.
- b. Belajar adalah usaha individu untuk memperoleh atau meningkatkan sesuatu dalam dirinya baik itu untuk perubahan tingkah laku maupun pengetahuan yang didapatkan dari hasil interaksi dengan lingkungan.
- c. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai individu setelah melakukan proses belajar.